

Pendampingan Desain Batik Ciprat Pada Komunitas Batik Ciprat Difabel Gadingan Desa Jombor Bendosari Sukoharjo

Salim^{1*}, Kustanto², Sutrisno³, Dwi Remawati⁴, Aninda Dyah Hayu Pinasti Putri⁵, Amin
Sulistiyowati⁶, Usman Sabila Firdos⁷

^{1,5,6,7}Sekolah Vokasi, Desain Produk Tekstil, Universitas Tiga Serangkai, Surakarta, Indonesia

²Fakultas Teknik, Rekayasa Komputer, Universitas Tiga Serangkai, Surakarta, Indonesia

³Fakultas Teknik, Teknik Mesin, Universitas Nahdatul Ulama, Surakarta, Indonesia

⁴Sekolah Vokasi, Teknologi Informasi, Universitas Tiga Serangkai, Surakarta, Indonesia

Email: ^{1,*}salim@tsu.ac.id¹, ²kustanto@tsu.ac.id², ³sutrisno@unu.ac.id³, ⁴dwirema@tsu.ac.id⁴, ⁵aninda@tsu.ac.id⁵,

⁶aminsulistiyowati@tsu.ac.id⁶, ⁷025C00433003.usman@tsu.ac.id⁷

*Email Corresponding Author: salim@tsu.ac.id

Abstrak

Batik ciprat merupakan salah satu bentuk inovasi batik yang memiliki karakter visual unik melalui teknik pencipratan warna sehingga menghasilkan motif yang abstrak dan bernilai seni. Selain memiliki nilai budaya, batik ciprat juga berkembang sebagai media pemberdayaan ekonomi kreatif, termasuk bagi kelompok masyarakat difabel. Komunitas Batik Ciprat Difabel Gadingan Desa Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, merupakan kelompok masyarakat difabel yang aktif memproduksi batik ciprat sebagai sarana pengembangan kreativitas dan peningkatan kemandirian ekonomi. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, terutama pada aspek pengembangan desain motif, eksplorasi kombinasi warna, dan variasi desain yang belum optimal sehingga memengaruhi nilai estetika dan daya saing produk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota komunitas dalam mengembangkan desain batik ciprat melalui pendampingan desain secara partisipatif. Metode pelaksanaan yaitu observasi dan identifikasi masalah, perencanaan program, pendampingan desain batik ciprat, praktik dan eksplorasi desain, serta evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan yang digunakan menekankan pembelajaran berbasis praktik langsung (*learning by doing*) agar peserta dapat mengembangkan ide dan kreativitas secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anggota komunitas pada berbagai aspek desain. Evaluasi menunjukkan peningkatan kreativitas motif dari 55% menjadi 90%, kombinasi warna dari 60% menjadi 88%, kerapian desain dari 65% menjadi 87%, inovasi motif dari 50% menjadi 85%, serta kepercayaan diri berkarya dari 70% menjadi 92% setelah pelaksanaan pendampingan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas estetika produk batik ciprat sekaligus meningkatkan motivasi anggota komunitas difabel dalam mengembangkan kreativitas dan menghasilkan karya yang lebih inovatif.

Kata kunci: pendampingan desain, batik ciprat, difabel, kreativitas motif, pemberdayaan masyarakat.

Abstract

*Splash batik is a form of batik innovation that has a unique visual character through a color splashing technique, resulting in abstract and artistic motifs. In addition to its cultural value, splash batik has also developed as a medium for creative economic empowerment, including for groups of people with disabilities. The Gadingan Disabled Batik Splash Community in Jombor Village, Bendosari District, Sukoharjo Regency, is a group of people with disabilities who actively produce splash batik to develop creativity and increase economic independence. However, in its implementation, several obstacles are still encountered, especially in aspects of motif design development, color combination exploration, and design variations that are not optimal, thus affecting the aesthetic value and competitiveness of the product. This community service activity aims to improve the ability of community members in developing splash batik designs through participatory design mentoring. The implementation method is carried out through several stages, namely observation and problem identification, program planning, splash batik design mentoring, design practice and exploration, and evaluation of activity results. The approach used emphasizes direct practice-based learning (*learning by doing*) so that participants can develop ideas and creativity independently. The results of the activity demonstrated an increase in community members' abilities in various design aspects. Evaluations showed an increase in motif creativity from 55% to 90%, color combination from 60% to 88%, design neatness from 65% to 87%, motif innovation from 50% to 85%, and creative confidence from 70% to 92% after the*

mentoring program. This activity had a positive impact on improving the aesthetic quality of ciprat batik products while also increasing the motivation of community members with disabilities to develop their creativity and produce more innovative works.

Keywords: *design mentoring, ciprat batik, people with disabilities, motif creativity, community empowerment.*

1. PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni dan ekonomi yang tinggi. Seiring perkembangan zaman, batik tidak hanya diproduksi dengan teknik tulis dan cap tradisional, tetapi juga berkembang melalui berbagai inovasi, salah satunya adalah batik ciprat (Inas Sany Muyassaroh et al., 2025). Batik ciprat merupakan teknik pembuatan batik dengan cara mencipratkan warna pada kain sehingga menghasilkan motif abstrak yang unik, artistik, dan memiliki ciri khas tersendiri (Gravitiani et al., 2021). Keunikan motif tersebut menjadikan batik ciprat banyak diminati dan berpotensi dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif (Fikriyah et al., 2024).

Perkembangan industri kreatif saat ini mendorong pelaku usaha batik untuk terus melakukan inovasi agar mampu bersaing dan mengikuti kebutuhan pasar. Desain menjadi hal yang penting, tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga menjadi identitas produk yang mampu memberikan nilai tambah dan membedakan suatu produk dengan produk lainnya. Semakin kreatif dan inovatif desain yang dihasilkan, semakin besar pula peluang produk tersebut diterima oleh masyarakat dan memiliki daya saing di pasar (Purnomo et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan desain menjadi bagian penting dalam proses produksi batik, termasuk pada batik ciprat yang mengandalkan kreativitas visual sebagai karakter utamanya. Selain memiliki nilai ekonomi, kegiatan membatik juga memiliki fungsi sosial sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, termasuk bagi kelompok penyandang difabel (Susanto et al., 2020). Pemberdayaan melalui kegiatan ekonomi kreatif menjadi salah satu upaya untuk membuka kesempatan yang setara bagi penyandang difabel agar mampu mengembangkan potensi, keterampilan, serta kemandirian ekonomi. Melalui aktivitas yang produktif dan kreatif, penyandang difabel dapat memperoleh ruang untuk berkreasi dan menghasilkan uang.

Komunitas Batik Ciprat Difabel Gadingan di Desa Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo merupakan kelompok masyarakat difabel yang aktif memproduksi batik ciprat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi sekaligus media pengembangan kreativitas anggota komunitas. Kegiatan membatik tidak hanya menjadi sarana produktif untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberikan ruang bagi penyandang difabel untuk berkarya dan mengekspresikan kemampuan seni yang dimiliki. Melalui kegiatan tersebut, anggota komunitas dapat membangun rasa percaya diri, meningkatkan keterampilan, serta memperluas kesempatan untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai ekonomi (Putri & Mulyono, 2025) (Mumpuni et al., 2025).

Namun demikian, dalam proses pengembangan usaha batik ciprat masih ditemukan beberapa kendala, terutama pada aspek desain motif batik (Soelistyowati & Enrico, 2021). Variasi motif yang dihasilkan masih terbatas dan pengembangan kombinasi warna belum dilakukan secara optimal. Selain itu, sebagian anggota komunitas masih mengalami kesulitan dalam menciptakan desain yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga produk batik yang dihasilkan belum memiliki variasi yang beragam. Kondisi tersebut dapat memengaruhi nilai estetika, identitas produk, serta daya saing produk di pasaran (Yanti et al., 2026). Keterbatasan eksplorasi desain juga menyebabkan produk yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan potensi kreativitas yang dimiliki oleh anggota komunitas. Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya pendampingan desain sebagai bagian penting dalam pengembangan produk batik ciprat. Pendampingan desain diharapkan mampu membantu anggota komunitas dalam mengeksplorasi ide, menciptakan variasi motif, serta mengembangkan kombinasi warna yang lebih menarik dan bernilai estetika tinggi (Wianto et al., 2023). Dengan meningkatnya kemampuan desain, produk batik ciprat yang dihasilkan diharapkan dapat memiliki karakter yang lebih kuat dan meningkatkan peluang pemasaran produk (Riyanto, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan desain batik ciprat pada Komunitas Batik Ciprat Difabel Gadingan Desa Jombor Bendosari Sukoharjo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anggota komunitas dalam mengembangkan desain motif, kombinasi warna, dan kualitas estetika produk batik ciprat sehingga mampu meningkatkan nilai jual, daya saing produk, serta mendukung kemandirian ekonomi anggota komunitas difabel.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM dilaksanakan pada Komunitas Batik Ciprat Difabel Gadingan di Desa Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan seperti pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Penjelasan tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat :

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui kunjungan lapangan ke Komunitas Batik Ciprat Difabel Gadingan di Desa Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Tim pengabdian melakukan observasi terhadap usaha, proses produksi batik ciprat, ketersediaan alat dan bahan, serta aktivitas anggota komunitas dalam kegiatan membatik (Oktaviani, 2024). Selain observasi, dilakukan juga diskusi dan wawancara bersama anggota komunitas untuk menggali informasi terkait kendala yang dihadapi selama proses desain batik ciprat. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain keterbatasan pengembangan motif batik.

2. Perencanaan program

Tahap perencanaan program dilakukan berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan mitra. Tahap ini, tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan secara sistematis agar pelaksanaan pendampingan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta menjawab permasalahan yang dihadapi oleh komunitas.

3. Pendampingan desain batik ciprat

Tim memberikan materi desain, teknik ciprat, kombinasi warna, dan komposisi motif. Pendampingan dilakukan secara interaktif dengan memberikan contoh, arahan dan umpan balik.

4. Praktik dan eksplorasi desain

Anggota komunitas didorong untuk berkreasi dan mengembangkan ide secara mandiri dengan pendampingan dari tim. Eksplorasi dilakukan untuk menghasilkan variasi motif dan kombinasi warna inovatif.

5. Evaluasi dan Refleksi

Dilakukan penilaian desain sebelum dan sesudah pendampingan untuk mengetahui peningkatan kemampuan desain. Hasil evaluasi dijadikan dasar perbaikan dan keberlanjutan program.

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pendampingan Desain Batik Ciprat pada Komunitas Batik Ciprat Difabel Gadingan Desa Jombor Bendosari Sukoharjo dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi observasi dan identifikasi masalah, perencanaan program, pendampingan desain batik ciprat, praktik dan eksplorasi desain, serta evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif dari anggota komunitas yang menunjukkan antusiasme selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan kreativitas dan kemampuan anggota dalam mengembangkan desain batik ciprat yang memiliki nilai estetika lebih tinggi.

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan diskusi bersama anggota komunitas untuk memperoleh gambaran kondisi awal kegiatan produksi batik ciprat. Tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap desain motif yang telah diproduksi, penggunaan warna, serta proses kreatif yang dilakukan anggota komunitas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anggota komunitas telah memiliki kemampuan dasar dalam membuat batik ciprat, namun pengembangan desain masih terbatas pada pola yang berulang dengan eksplorasi warna yang belum optimal. Sebagian besar motif yang dihasilkan masih bersifat spontan tanpa adanya perencanaan komposisi

visual, sehingga variasi produk belum berkembang secara maksimal. Selain itu, anggota komunitas juga menyampaikan adanya kesulitan dalam menentukan kombinasi warna yang harmonis dan menciptakan motif yang lebih inovatif. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pendampingan yang difokuskan pada pengembangan kreativitas desain dan peningkatan kualitas visual produk batik ciprat. Gambar 2 merupakan kunjungan awal tim ke komunitas batik ciprat.



Gambar 2. Observasi dan diskusi awal bersama ketua komunitas

2. Perencanaan Program

Setelah tahap observasi dan identifikasi masalah dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan program pendampingan desain batik ciprat. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anggota Komunitas Batik Ciprat Difabel Gadingan. Berdasarkan hasil identifikasi awal, tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan yang berfokus pada penguatan kemampuan desain batik ciprat, khususnya pada aspek pengembangan motif, eksplorasi kombinasi warna, dan peningkatan kualitas visual produk (Kusumawijayanti et al., 2022). Perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui diskusi bersama anggota komunitas agar kegiatan yang dirancang dapat diterapkan secara optimal selama proses pendampingan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi pendampingan yang meliputi pengenalan unsur desain, teknik pengembangan motif batik ciprat, teknik eksplorasi warna, serta praktik pembuatan desain secara langsung. Selain itu, tim juga menyiapkan kebutuhan pendukung kegiatan berupa alat dan bahan praktik, media pendampingan, serta penyusunan jadwal pelaksanaan yang disesuaikan dengan aktivitas anggota komunitas. Tahap perencanaan juga menjadi sarana untuk menentukan strategi pelaksanaan yang lebih efektif dengan menggunakan pendekatan *learning by doing* dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih agar anggota komunitas dapat lebih mudah memahami materi dan mampu mengimplementasikan hasil pendampingan secara langsung dalam proses pembuatan batik ciprat (Wahyulina & Chrisdanty, 2024). Hasil dari tahap perencanaan menunjukkan tersusunnya alur kegiatan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Perencanaan yang matang memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses pendampingan sehingga seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan program.

3. Pelaksanaan Pendampingan Desain Batik Ciprat

Tahap inti kegiatan dilakukan melalui pendampingan desain batik ciprat yang melibatkan anggota komunitas secara aktif dalam proses eksplorasi ide dan praktik desain. Materi pendampingan meliputi pengenalan unsur desain seperti bentuk, warna, ritme visual, keseimbangan komposisi, dan variasi motif pada batik ciprat.

Pada tahap ini, anggota komunitas diberikan contoh pengembangan desain melalui variasi arah cipratan, pengelompokan pola, serta teknik mengombinasikan warna agar menghasilkan visual yang lebih menarik seperti pada Gambar 3. Selain itu, dilakukan sesi praktik langsung untuk mendorong peserta mengeksplorasi ide dan menciptakan desain yang lebih variatif sesuai karakter masing-masing anggota. Hasil pendampingan menunjukkan adanya

perubahan pada proses kreatif anggota komunitas. Peserta mulai mampu merancang komposisi desain sebelum proses pencipratan dilakukan dan lebih berani mencoba variasi warna yang sebelumnya belum digunakan.



Gambar 3. Pendampingan dan eksplorasi desain batik ciprat

4. Praktik dan Eksplorasi Desain

Setelah memperoleh materi pendampingan, anggota komunitas melakukan praktik mandiri untuk mengembangkan desain batik ciprat. Tahap ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan.

Dalam praktik tersebut, anggota komunitas mencoba membuat beberapa alternatif desain dengan variasi pola dan kombinasi warna yang berbeda. Tim pendamping memberikan arahan dan umpan balik terhadap setiap hasil desain sehingga peserta dapat memperbaiki dan menyempurnakan hasil karya yang dibuat. Hasil praktik menunjukkan adanya peningkatan kreativitas yang terlihat dari semakin beragamnya motif, penggunaan warna yang lebih harmonis, serta komposisi desain yang lebih seimbang. Produk yang dihasilkan juga menunjukkan karakter visual yang lebih kuat dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pendampingan ditunjukkan pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Pendampingan eksplorasi dan desain batik ciprat

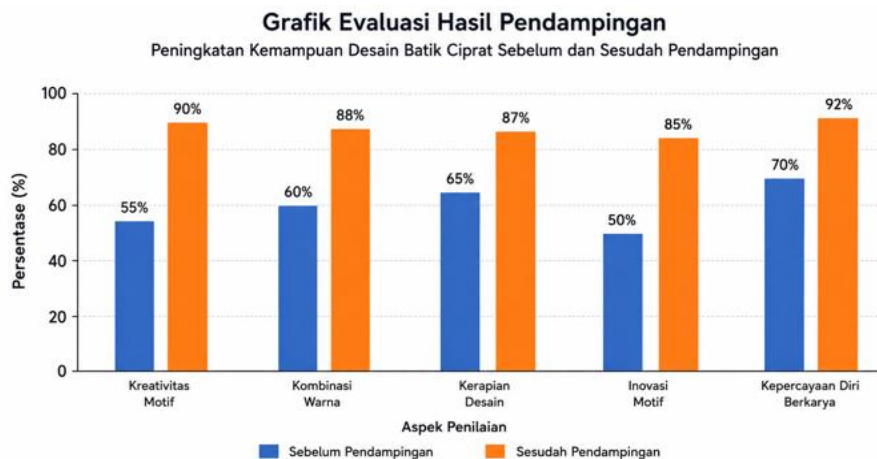
5. Evaluasi Hasil Pendampingan

Evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap hasil desain sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan. Penilaian dilakukan pada aspek kreativitas motif, kombinasi warna, kerapian desain, inovasi motif, dan kepercayaan diri anggota komunitas dalam menghasilkan karya.

Tabel 1. Evaluasi Hasil Pendampingan

Aspek Penilaian	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Kreativitas Motif	55	90
Kombinasi Warna	60	88
Kerapian Desain	65	87
Inovasi Motif	50	85
Kepercayaan Diri Berkarya	70	92

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh aspek mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pendampingan. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek kreativitas motif dan inovasi desain. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan desain mampu membantu anggota komunitas mengembangkan ide dan menghasilkan karya yang lebih variatif. Grafik evaluasi hasil pendampingan ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik evaluasi hasil pendampingan

Selain evaluasi kuantitatif, hasil wawancara menunjukkan bahwa anggota komunitas merasa lebih percaya diri dalam menciptakan desain baru dan lebih termotivasi untuk terus mengembangkan produk batik ciprat sebagai identitas komunitas. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan desain batik ciprat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan kreatif anggota komunitas difabel. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan memungkinkan anggota komunitas untuk belajar secara langsung melalui praktik, sehingga hasil pendampingan lebih mudah diterapkan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pendampingan Desain Batik Ciprat pada Komunitas Batik Ciprat Difabel Gadingan Desa Jombor Bendosari Sukoharjo telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan anggota komunitas dalam mengembangkan desain batik ciprat. Pendampingan dilakukan melalui tahapan observasi dan identifikasi masalah, perencanaan program, pendampingan

desain, praktik dan eksplorasi desain, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anggota komunitas pada aspek kreativitas motif, kombinasi warna, kerapian desain, inovasi motif, dan kepercayaan diri dalam berkarya. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai kreativitas motif meningkat dari 55% menjadi 90%, kombinasi warna dari 60% menjadi 88%, kerapian desain dari 65% menjadi 87%, inovasi motif dari 50% menjadi 85%, serta kepercayaan diri berkarya dari 70% menjadi 92% setelah pelaksanaan pendampingan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan Komunitas Batik Ciprat Difabel Gadingan dapat terus mengembangkan identitas desain batik yang khas, meningkatkan daya saing produk, serta mendukung keberlanjutan usaha dan kemandirian ekonomi komunitas secara berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Tiga Serangkai yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Sugiarti selaku ketua dan teman-teman komunitas batik ciprat yang telah bersedia menjadi mitra serta berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

6. REFERENSI

- Fikriyah, F. N., Koesoemadinata, M. I. P., & Trihanondo, D. (2024). Motif Batik sebagai Representasi Budaya pada Revitalisasi Interior Gedung Sarinah Jakarta. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(11), 6110–6119. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i11.16913>
- Gravitiani, E., Samudro, B. R., Purnomo, R. A., Sarungu, J. J., Rahardjo, M., Ekonomi, F., Maret, U. S., Ekonomi, F., & Ponorogo, U. M. (2021). *Batik Ciprat , Identitas , dan Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Kampung Idiot Ponorogo Handicapped in Kampung Idiot , Ponorogo Kampung idiot merupakan gelar nama kepada Desa Karangpatihan di Pon.* 5(4). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.5337>
- Inas Sany Muyassaroh, Didi Permadi, M. Andi Budiyanto, & Ike Desi Florina. (2025). Penguatan Identitas Batik Ciprat Melalui Kampanye Kreatif Digital Sebagai Upaya Mewujudkan Desa Inklusi Yang Berdaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6239–6247. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2627>
- Kusumawijayanti, A. R., Arsita, D., Puspita, H., Agung, R., Sutrisno, & Finasari, S. N. (2022). Pelatihan Batik Ciprat Untuk Meningkatkan Perekonomian Warga Butun Gandusari Blitar Di Masa Pandemi. *Pengabdian*, 6(1), 92–103. <https://doi.org/10.36841/integritas.v6i1.1228>.
- Mumpuni, S. D., Mustofa, Z., Firmansah, F., & Susilowati, N. (2025). Application of community counseling through batik ciprat production to foster skills and creativity in persons with disabilities. *Community Empowerment*, 10(5), 1176–1183. <https://doi.org/10.31603/ce.12873>
- Oktaviani, D. D. (2024). Aksesibilitas Kaum Inklusif Disabilitas Batik Ciprat Rumah Kinasih dengan Kreativitas Penciptaan Busana Karnaval. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(3), 862–873. <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i3.559>
- Purnomo, R. A., Hartono, S., & Ekayanti, A. (2023). Peningkatan Ketrampilan Warga Disabilitas: Inovasi Batik Ciprat dengan Media Fesyen Berkelanjutan. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1071–1080. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.12677>
- Putri, K. J., & Mulyono, S. E. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM batik ciprat cerdas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 795–808. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23878>
- Riyanto, S. (2024). Inovasi Produk Dan Pemasaran Batik Ciprat Difabel Di Desa Simbatan Kabupaten Magetan Jawa Timur. *At-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 30–40. <https://doi.org/10.33379/attamkin.v7i1.4129>

- Soelistyowati, S., & Enrico, E. (2021). Pelatihan Pengembangan Potensi Usaha Batik Ciprat Untuk Penyandang Disabilitas Kabupaten Blitar. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, 3(2), 19–24. <https://doi.org/10.37715/leecom.v3i2.2329>
- Susanto, R., Triyandari Nugroho, N., & Lestari, W. (2020). Penguatan Pemasaran Batik Ciprat Karya Difabel Melalui Social Media Dan Website. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 251–258. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i3.2445>
- Wahyulina, D., & Chrisdanty, F. (2024). Kain Batik Ciprat Kreasi Wisnuwardhana (Teknik Ciprat dan Oles). *Jurnal ABM Mengabdi*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.31966/jam.v11i1.1408>
- Wianto, A. H., Mulia, A. L., Salsabiela, A., Amalia, E. D., Imaniar, F., Rahmawati, S., & Ediyanto, E. (2023). Batik Ciprat Training for Students with Special Needs at Putra Pancasila SLB Foundation. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(6), 491–500. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i6.4522>
- Yanti, P., Adibha, F., Prabandari, R. D., Firtiananda, N. E., Yuningsih, S. R., Anwar, K., Diomedes, A., Kahfi, A., Rajabi, J. A., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2026). Penguatan Potensi Lokal Melalui Pelatihan Batik Ciprat dan Ecoprint. 6(1), 552–564. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v6i1.6160>